

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan usaha dengan memperbaiki aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan.

Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, emosional, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Berdasarkan rumusan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme dan berintelektual tinggi dalam bidang keahliannya masing-masing yang dipelajarinya agar dapat bersaing didunia kerja dan industri.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri adalah SMK Negeri 2 Medan. SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa program keahlian salah satunya Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari 2 paket keahlian, yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dan Teknik Konstruksi dan

Properti, dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan khususnya paket keahlian desain permodelan dan informasi bangunan ialah mata pelajaran estimasi biaya konstruksi. Estimasi biaya konstruksi merupakan materi perhitungan yang berhubungan dengan perencanaan suatu bangunan. Estimasi biaya konstruksi dihitung berdasarkan gambar-gambar rencana dan spesifikasi teknik. Estimasi biaya konstruksi sangatlah penting dikarenakan estimasi biaya konstruksi sangat dibutuhkan didalam dunia kerja dan industri terutama dalam industri pembangunan. Oleh karena itu besar harapan peserta didik dapat memahami dan menguasai estimasi biaya konstruksi agar dapat bersaing didalam dunia kerja dan industri. Dalam penelitian ini mata pelajaran yang akan dibahas yaitu menerapkan perhitungan volume pekerjaan konstruksi gedung dengan pokok materi menghitung volume pekerjaan konstruksi gedung (pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur dan non struktur).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 November 2017 di SMK Negeri 2 Medan bahwa hasil belajar mata pelajaran estimasi biaya konstruksi di kelas XI desain permodelan dan informasi bangunan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran estimasi biaya konstruksi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P2018/2019.

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	4	13,79	Sangat Kompeten
80 – 89	4	13,79	Kompeten
75 – 79	5	17,24	Cukup Kompeten

<75	16	55,18	Tidak Kompeten
Jumlah	29	100	

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran estimasi biaya konstruksi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK negeri 2 Medan, penulis mengamati bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Medan khususnya dalam mata pelajaran estimasi biaya konstruksi masih mengarah pada pembelajaran langsung. Menurut Robert E. Slavin dalam bukunya *Educational Psychology* mendefinisikan direct instruction sebagai sebuah pendekatan mengajar dimana pembelajaran berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan distrukturisasi oleh guru. Jadi model pembelajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Slavin adalah sebagai berikut: 1.menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa, 2.menyampaikan materi pelajaran, 3.melaksanakan bimbingan, 4.memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, 5.menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, sehingga siswa kurang aktif dan siswa cenderung hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal tanpa memahaminya. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemukan saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikan, akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu perlunya dilakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan

Menurut penulis salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru

dengan berbagai pertimbangan. Ada kalanya siswa lebih mudah menangkap pelajaran apabila menerima penjelasan dari teman sebaya atau tutor dibanding guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa canggung dan tidak malu bertanya.

Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Dalam model pembelajaran ini peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya. Mengingat rasio guru dan siswa yang sangat besar yakni 1:30, maka model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam mengelola kelas dan memberikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Di SMK Negeri 2 Medan T.A 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi kelas XI desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 2 Medan belum memenuhi standar KKM yaitu 75
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dimana pembelajaran berpusat pada guru
3. Siswa cenderung diam dan menyimpan segala kesulitan yang dihadapi dalam belajar tanpa mau bertanya pada guru
4. Rasio guru dan siswa yang sangat besar yakni 1:30

5. Belum pernahnya dilaksanakan metode tutor sebaya

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sangatlah luas, oleh karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI desain permodelan dan informasi bangunan tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Medan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi dengan pokok materi menghitung volume pekerjaan konstruksi gedung (pekerjaan persiapan dan pekerjaan struktur dan non struktur) dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti penilaian kognitif dan sikap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan dan sikap siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi kelas XI program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pengetahuan dan sikap siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi kelas XI program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk siswa, guru, sekolah, dan mahasiswa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan kepada Smk Negeri 2 Medan untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran estimasi biaya konstruksi untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya
4. Bagi calon peneliti, sebagai bahan acuan bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran lainnya.

